

**TRAINING OF HEALTH CARE AND IMPLEMENTATION OF NATURAL POTENTIALS IN THE DATA PACKAGE PROGRAM OF TRADITIONAL VILLAGES OF SEGUNUNG, WONOSALAM, JOMBANG**

**PELATIHAN KADER KESEHATAN DAN GELAR POTENSI ALAM DALAM PROGRAM PAKETDATA (PANDUAN KESEHATAN DESA WISATA) KAMPUNG ADAT SEGUNUNG, WONOSALAM, JOMBANG**

Arifa Mustika<sup>1</sup>, Yetti Hernaningsih<sup>2</sup>, Puspa Wardhani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Ilmu Kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

<sup>2</sup>Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

e-mail: arifa-m@fk.unair.ac.id<sup>1</sup>

**Abstract**

*A tourist village is an area that has local wisdom that has the potential to have a tourist attraction. The increasing interest in rural tourism and the abundance of tourist villages in Indonesia must be balanced with adequate human resources in managing and developing it, especially in terms of health. The purpose of this community service is to educate and understand human resources in the form of training and health counseling, especially in tourist villages, and traditional villages of Segunung, Wonosalam, Jombang, East Java. The method applied in the implementation of community service in the Segunung traditional village tourism village consists of two steps, namely counseling, and training, carried out over 3 days. On the first day of training with the theme of first aid, participants were given pre-test and post-test before and before the training. On the second day of health counseling (theme: knowledge of medicinal plants, food processing, and healthy lifestyle), participants in health education were given pre-test and post-test before and before counseling. On the third day of counseling about drugs. The results of the pre-test and post-test in the first aid training showed an increase in the percentage of the number of participants who got a score of  $\geq 60$  by 56% and in health education an increase of 47%. This counseling and training are expected to be useful in the future and be useful for the practice of Segunung traditional village tourism objects.*

**Keywords:** *tourist village, traditional village of a mountain, health training, health counseling.*

**Abstrak**

*Desa wisata merupakan kawasan yang mempunyai kearifan lokal yang berpotensi mempunyai daya tarik wisata. Meningkatnya peminat wisata desa dan melimpahnya desa wisata di Indonesia harus diimbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dalam mengelola dan mengembangkannya, terutama dalam hal kesehatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan edukasi dan pemahaman pada SDM dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan kesehatan khususnya di desa wisata, desa kampung adat Segunung Wonosalam Jombang Jawa Timur. Metode yang diaplikasikan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa wisata kampung adat Segunung ini ada dua langkah, yaitu penyuluhan dan pelatihan, dilaksanakan selama 3 hari. Hari pertama pelatihan dengan tema first aid, peserta diberikan pre-test dan post-test sebelum dan sesudah pelatihan. Hari kedua Penyuluhan kesehatan (tema: pengetahuan tentang tanaman obat, pengolahan bahan pangan, dan pola hidup sehat), peserta pada penyuluhan kesehatan diberikan pre-test dan post-test sebelum dan sesudah penyuluhan. Hari ketiga penyuluhan tentang NAPZA. Hasil pre-test dan post-test pada pelatihan first aid*

*didapatkan peningkatan persentase jumlah peserta yang mendapatkan nilai  $\geq 60$  sebesar 56% dan pada penyuluhan kesehatan didapatkan peningkatan 47%. Penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan dapat dipraktikkan dikemudian hari dan bermanfaat untuk kelangsungan objek wisata kampung adat Segunung.*

**Kata kunci:** *desa wisata, desa kampung adat segunung, pelatihan kesehatan, penyuluhan kesehatan.*

## **PENDAHULUAN**

Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berikatan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal seperti adat-istiadat budaya potensi yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuan yang ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat (Hermawan, 2016). Desa wisata secara sederhana dapat dikatakan sebagai kegiatan mengajak wisatawan untuk berkunjung ke desa, melihat dan mempelajari keaslian desa sesuai dengan keunikan dan potensi desa yang dimilikinya (Sudibya, 2018). Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan (Dewi, 2013).

Bentuk produk pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan adalah pariwisata budaya, ekowisata, pariwisata bahari, pariwisata petualangan, pariwisata agro, pariwisata pedesaan, gastronomy, dan pariwisata spiritual (Syah, 2017). Dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat, maka diperlukan pendekatan pengembangan pariwisata yang melibatkan peran aktif masyarakat melalui pengembangan (Gautama dkk, 2020). Pariwisata pedesaan dapat dilihat sebagai suatu pemukiman dengan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal, dan menghayati kekhasan desa dengan segala daya tarik dan tuntutan kegiatan hidup bermasyarakat (Prabowo dkk, 2016).

Kaitannya dengan konsep pengembangan desa wisata, Pearce (1995) mengartikan pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata (Sidiq dkk, 2017). Dalam pariwisata berkelanjutan penekanan keberlanjutan tidak cukup hanya berkelanjutan ekologis dan keberlanjutan ekonomi, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah keberlanjutan kebudayaan, karena kebudayaan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan (Atmoko, 2014).

Banyak desa yang ingin mengembangkan desa wisata padahal tidak memiliki sumber daya manusia yang dapat mengelola desa wisata penyebabnya multi faktor. Pertama karena sumberdaya yang masih minim. Kedua kaum muda sebagian besar pergi merantau ke kota sehingga desa menjadi miskin sumber daya manusia muda usia dan hanya ditinggali golongan tua yang kurang produktif diajak membangun desa (Antara dkk, 2015). Pengetahuan mengenai konsep desa akan mempengaruhi sikap dan pelaku wisata dalam mengelola desa wisata (Andini, 2013). Pada akhirnya pengetahuan mengenai konsep desa wisata akan mengantar pelaku wisata untuk menggunakan konsep wisata yang dicetuskan atau tidak dimana masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar pelayan pariwisata (Pratitri dkk, 2016).

Adanya desa yang asri serta masih menjunjung tinggi adat budaya pada dekade ini memiliki potensi pariwisata yang dapat membantu menyejahterakan ekonomi pada desa

tersebut. Semakin banyaknya desa adat di Indonesia yang bertumbuh dan memulai untuk mengembangkan desanya sebagai desa wisata dengan segala kearifan lokal yang sudah tertanam padaarganya untuk di kenalkan ke khalayak ramai. Dengan demikian akan semakin banyak warga yang tertarik untuk melihat kearifan lokal yang berada pada desa tersebut. Akan tetapi semakin banyak wisatawan juga akan menambah risiko diantaranya risiko akan kesehatan para wisatawan serta warga lokal tersebut. Dengan kondisi fisik wisatawan yang mungkin tidak terbiasa dengan dataran tinggi dengan suhu dan kelembapan serta medan yang tidak biasa dapat menimbulkan masalah kesehatan. Masalah kesehatan harus ditangani dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan fasilitas kesehatan yang menunjang serta adanya potensi alam untuk pengobatan yang dapat menunjang kesehatan warga maupun wisatawan pada desa tersebut.

Analisis situasi pada Desa Kampung Adat Segunung Wonosalam Jombang Jawa Timur dari prasarana kesehatan yang masih minimal yang dimiliki oleh desa. Serta minimnya wawasan masyarakat desa untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan permasalahan jika terjadi hal yang tidak diinginkan pada wisatawan maupun warga desa tersebut. Pada Desa Kampung Adat Segunung sudah memiliki banyak tumbuhan yang memiliki manfaat baik untuk kesehatan dan masyarakat Desa Kampung Adat Segunung sudah mengonsumsi jenis olahan tumbuhan tersebut akan tetapi masih belum mengetahui serta takaran yang pas untuk menjaga kesehatan serta untuk pengobatan kesehatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka civitas akademika tertarik melakukan pengabdian masyarakat melalui pelatihan kader kesehatan dan gelar potensi alam pada Kampung Adat Segunung, Wonosalam Jombang tahun 2022 dengan metode bekerja sama langsung dengan warga desa setempat khususnya pemuda desa dengan cara memberi pengetahuan pelatihan terkait penanganan pertama pada kecelakaan yang sesuai dengan medan desa setempat, pembentukan posbindu (pos pembinaan terpadu), pemeriksaan kesehatan, serta wawasan potensi tanaman liar di sekitar desa.

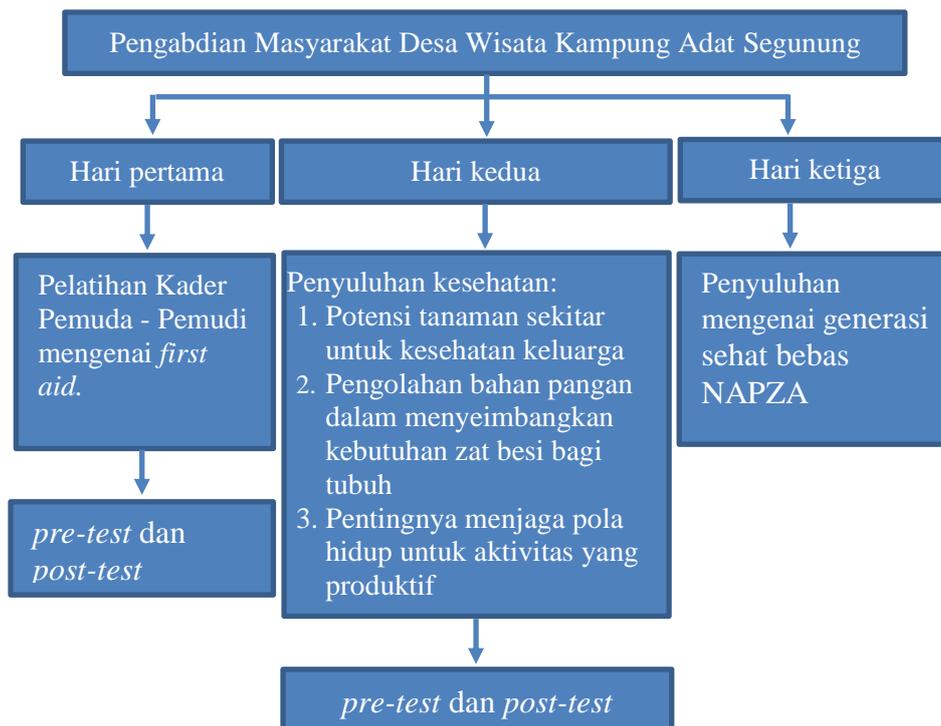
## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Metode yang diaplikasikan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa wisata kampung adat Segunung ini sebanyak dua langkah, yaitu penyuluhan dan pelatihan. Pada hari pertama, pengabdian masyarakat difokuskan bagi generasi muda atau usia produktif, yaitu program pelatihan dengan tema “Pelatihan Kader Pemuda-Pemudi mengenai *first aid* dalam Program PAKETDATA (Panduan Kesehatan Desa Adat Wisata)”. Program pelatihan ini bertujuan penanganan pertama kepada orang yang mengalami gangguan kesehatan yang diperuntukkan kepada pemuda yang aktif mengelola objek wisata tersebut (disertai dengan praktik). Sebelum dan sesudah pelatihan *first aid* peserta diberikan *pre-test* dan *post-test*. Pelatihan ini diharapkan masyarakat terlibat dalam menyebarkan informasi yang didapatkan dan mempraktikkan apabila nantinya terjadi gangguan kesehatan yang membutuhkan penanganan pertama secepat mungkin.

Program pengabdian masyarakat di hari kedua dilanjutkan dengan materi penyuluhan kepada masyarakat usia produktif dan manula. Materi pertama yaitu “penyuluhan kesehatan potensi tanaman sekitar untuk kesehatan keluarga” yang membahas tanaman herbal yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat. Materi kedua, yaitu “pengolahan bahan pangan dalam menyeimbangkan kebutuhan zat besi bagi tubuh”. Kemudian materi ketiga, yaitu “pentingnya menjaga pola hidup untuk aktivitas yang produktif”. Sebelum

penyuluhan peserta diberikan *pre-test* dan setelah penyuluhan dilakukan tanya jawab dari peserta kepada pemateri dan *post-test*.

Kegiatan pengabdian masyarakat di hari ketiga yaitu penyuluhan tentang “generasi sehat bebas NAPZA, semangat berkarya untuk indonesia berdaya” yang diperuntukkan kepada masyarakat usia produktif. Materi penyuluhan tersebut menjadi sarana peningkatan pengetahuan masyarakat akan bahaya narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) yang diperuntukkan kepada pemuda yang berada di kawasan objek wisata tersebut. Penyuluhan ini diharapkan masyarakat berperan menjaga wilayahnya dari pengaruh narkoba dan minuman keras.



Gambar 1. Diagram pelaksanaan pengabdian masyarakat

Program pengabdian masyarakat yang berlangsung selama tiga hari tersebut diharapkan memberikan banyak manfaat untuk seluruh warga kampung adat Segunung. Hasil dari penyuluhan dan pelatihan diharapkan dapat dipraktikkan di kemudian hari dan bermanfaat untuk kelangsungan objek wisata kampung adat Segunung.

Evaluasi kegiatan selama berlangsungnya program pengabdian masyarakat ini didasarkan pada capaian luaran dari masing-masing kegiatan yang menjadi solusi dari setiap permasalahan di masyarakat kampung adat Segunung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kader kesehatan dan gelar potensi alam dalam program PAKETDATA (Panduan Kesehatan Desa Wisata) dilaksanakan di kampung Adat Segunung, Wonosalam, Jombang yang melibatkan masyarakat setempat pada tanggal 29 – 31 Juli 2022. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat disajikan dalam tiga bagian : 1) Pelatihan kader pemuda – pemudi mengenai *First Aid* dalam program PAKETDATA (Panduan

Kesehatan Desa Wisata), 2) Penyuluhan kesehatan, 3) Penyuluhan mengenai generasi sehat bebas NAPZA.

### Kegiatan pelatihan kader pemuda – pemuda mengenai *first aid*

Pelatihan kader pemuda pemuda dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 kegiatan meliputi pemberian materi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang terdiri dari penjelasan mengenai isi perlengkapan kotak P3K, alat dan bahan perawatan patah tulang beserta praktiknya, cidera jaringan lunak dan cara merawat luka, cara penanganan dan perawatan perdarahan, serta cara penanganan *shock* atau keadaan darurat. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat sekitar desa Carangwulung Wonosalam, Jombang. Masyarakat dalam kegiatan ini diberikan buku panduan P3K dan 2 kotak P3K beserta perlengkapan P3K. Sebelum dan sesudah penyampaian materi, peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan untuk dinilai peningkatan pengetahuannya.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan kader pemuda pemuda mengenai *first aid*

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test pelatihan *first aid*

No	Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	3	12	0	0
2	20	9	36	0	0
3	40	9	36	7	28
4	60	3	12	9	36
5	80	1	4	5	20
6	100	0	0	4	16
<b>Jumlah</b>		25	100	25	100

Target nilai yang harus didapatkan oleh peserta penyuluhan *first aid* yaitu lebih  $\geq 60$ . Hasil pre test menunjukkan peserta yang mendapatkan nilai  $\geq 60$  sebanyak 16%, sedangkan hasil post test menunjukkan peserta yang mendapatkan nilai  $\geq 60$  sebanyak 72%. Sehingga didapatkan peningkatan persentase jumlah peserta yang mendapatkan nilai  $\geq 60$  sebesar 56% (Tabel 1).

### Kegiatan penyuluhan kesehatan

Penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2022 yang dihadiri oleh masyarakat setempat yang mengikuti pemeriksaan kesehatan. Materi penyuluhan

disampaikan oleh dosen Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, diantaranya 1). Materi tentang potensi tanaman sekitar untuk kesehatan keluarga, disampaikan oleh Dr. Arifa Mustika, dr., M.Si, 2). Pengolahan bahan pangan dalam menyeimbangkan kebutuhan zat besi bagi tubuh, oleh Dr. Yetti Hernaningsih, dr., Sp.PK(K), 3). Pentingnya menjaga pola hidup untuk aktivitas yang produktif, oleh Dr. Puspa Wardhani, dr., Sp.PK(K). Sebelum dan sesudah penyampaian materi, peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan untuk dinilai peningkatan pengetahuannya.

Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test pelatihan penyuluhan kesehatan

No	Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	8	11,8	0	0
2	20	22	32,4	2	2,9
3	40	21	30,9	17	25
4	60	7	10,3	18	26,5
5	80	1	1,5	14	20,5
6	100	0	0	8	11,8
<b>Jumlah</b>		59	100	59	100

Target nilai yang harus didapatkan oleh peserta penyuluhan kesehatan yaitu lebih  $\geq 60$ . Hasil pre test menunjukkan peserta yang mendapatkan nilai  $\geq 60$  sebanyak 11,8%, sedangkan hasil post test menunjukkan peserta yang mendapatkan nilai  $\geq 60$  sebanyak 58,8%. Sehingga didapatkan peningkatan persentase jumlah peserta yang mendapatkan nilai  $\geq 60$  sebesar 47% (Tabel 2).

### **Kegiatan penyuluhan generasi sehat bebas NAPZA**

Peserta penyuluhan terdiri dari berbagai kalangan usia (anak – anak hingga orang dewasa), pada penyuluhan ini peserta mendapatkan penjelasan materi mengenai narkoba dan mendapatkan kesempatan bertanya. Dari kegiatan ini terdapat 3 pertanyaan dari peserta yang menyimak materi. Adapun garis besar materi yang disampaikan dijelaskan dalam tabel 3.

Tabel 3. Garis besar materi tentang generasi sehat bebas NAPZA

<b>Materi generasi sehat bebas NAPZA</b>
1. Pengertian narkoba
2. Jenis - jenis narkoba
3. Penyalahgunaan narkoba
4. Bahaya narkoba
5. Dampak penggunaan narkoba dan bahayanya bagi kesehatan
6. Pencegahan penyalahgunaan narkoba
7. Peran masyarakat menjaga lingkungan dari bahaya penyalahgunaan NAPZA



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan generasi sehat bebas NAPZA

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kegiatan pelatihan, dan penyuluhan terhadap kader kesehatan di Desa Kampung Adat Segunung Wonosalam Jombang Jawa Timur dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pelatihan difokuskan pada penanganan *first aid*, penyuluhan NAPZA, dan penyuluhan kesehatan difokuskan pada tema potensi tanaman sekitar untuk kesehatan keluarga, pengolahan bahan pangan dan pola hidup sehat. Hasil dari pelatihan *first aid* didapatkan *pre-test* dan *post-test* dengan peningkatan persentase jumlah peserta yang mendapatkan nilai  $\geq 60$  sebesar 56% dan pada penyuluhan kesehatan didapatkan peningkatan 47%.

### Saran

Penulis merasa perlu dilakukan kegiatan serupa di desa wisata lain guna meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Adanya kegiatan pelatihan, dan penyuluhan akan memberikan gambaran kesehatan warga yang lebih luas khususnya pada desa wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. 2013. "Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di desa wisata studi kasus: desa wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*." 24(3), 173-188.
- Antara, M., & Arida, S. 2015. Panduan pengelolaan desa wisata berbasis potensi lokal. *Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana*. 23.
- Atmoko, T. P. H. 2014. "Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*." 12(2).
- Dewi, M. H. U. 2013. "Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali." *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. 2016. "Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas)." *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76-86.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. 2020. "Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Hermawan, H. 2016. Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.

- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. 2016. "Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (Studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)." *Jurnal Administrasi Bisnis.[internet].[diunduh 2017 Oktober 6]*, 33(2).
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. 2017. "Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.*" 4(1), 38-44.
- Sudibya, B. 2018. "Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali.*" 1(1), 22-26.
- Syah, F. 2017. Strategi mengembangkan desa wisata.